

# PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN BETAWI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI JAKARTA

Sri Widodo<sup>1</sup>, Herindiyati<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik Universitas Borobudur

## Abstrak

Kebudayaan Betawi merupakan salah satu kekayaan masyarakat Indonesia, dimana perkembangannya memerlukan ruang bagi pengaktualisasiannya. Jakarta menjadi ruang yang tepat bagi perkembangan kebudayaan ini. Untuk itu dorongan bagi pengembangan wadah bagi kegiatan berkebudayaan Betawi ini menjadi sangat penting. Jakarta sebagai ibu kota negara Indonesia merupakan pusat dari segala aktivitas masyarakat yang beragam suku, yang sekaligus menjadi kota yang tepat bagi kebudayaan Betawi mengingat kota Jakarta yang berpenduduk mayoritas masyarakat Betawi. Upaya menampilkan Gedung Pusat Kebudayaan Betawi yang menarik dan selaras dengan iklim tropis menjadi pertimbangan dalam menetapkan pendekatan arsitektur tropis. Tujuannya adalah Menyusun, merancang/ menciptakan konsep perencanaan pembangunan gedung Pusat Kebudayaan Betawi berpendekatan arsitektur tropis di Jakarta yang dapat menjadi ikon kota Jakarta. Metode yang digunakan pertama mengumpulkan data terkait Gedung Pusat Kebudayaan Betawi dan pendekatan arsitektur tropis yang kemudian di analisis untuk memperoleh konsep perancangan yang optimal. Berdasarkan proses tersebut terangkum konsep perencanaan dan perancangan yang meliputi program ruang, konsep bangunan, konsep akustik dan pencahayaan, konsep lokasi dan tapak, konsep bentuk dan susunan masa, serta konsep penampilan bangunan. Selanjutnya terciptalah rencana bangunan Pusat Kebudayaan Betawi Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis. di Jakarta.

**Kata Kunci** : Perancangan Gedung, Pusat Kebudayaan Betawi, Tropis

## Latar Belakang

Jakarta sebagai ibukota negara mempunyai sejarah kebudayaan dan kesenian yang merupakan hasil akulturasi dengan masyarakat pendatang. Adanya pengaruh dari budaya Arab, Portugal, Cina, Jawa, Sumatra, dan Sunda. Lambat laun seni budaya itu tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat asli Betawi. Dan semua pengaruh itu diterima dengan tangan terbuka, tanpa harus meninggalkan akar keasliannya. Betawi sangat kaya dengan ragam kesenian tradisional. Sejak berabad-abad kota ini sudah didatangi beragam bangsa, termasuk bangsa Portugis yang datang sebelum Belanda. Penduduk Betawi sejak awal sudah sangat heterogen. Keberadaan budaya Betawi, termasuk kesenian tradisionalnya yang beragam bentuk seperti tari-tarian, teater, nyanyian, musik, dan sebagainya, merupakan aset wisata yang eksotik. Sudah sepatutnya berkembang sebagaimana kesenian tradisional dari etnis lain.

Saat ini Seni dan budaya tradisional Betawi seolah tak punya tempat lagi di tengah masyarakat. Modernisasi dan globalisasi bagaikan traktor yang menggerus mereka terus menuju ke pinggiran sebelum pada akhirnya mengalami nasib paling menyedihkan hilang ditelan bumi. Bahkan regenerasinya pun acap mengalami kendala. Kendalanya selain besarnya pengaruh globalisasi, generasi muda Betawi juga sangat sedikit yang mau mempelajari sekaligus meneruskan kesenian dan kebudayaan mereka. Acara tahunan seperti Ulang Tahun Jakarta salah satu cara untuk mengingat dan mengangkat kesenian

---

<sup>1</sup> Alumni Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Borobudur Jakarta

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Teknik Universitas Borobudur, Jakarta

budaya Betawi. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta gencar mempromosikan kesenian dan kebudayaan asli Betawi dan merawat cagar seni dan budaya yang ada di Jakarta sebagai aset pariwisata kota Jakarta. Untuk itu diperlukan sebuah wadah yang disebut Pusat Kebudayaan Betawi.

Kota Jakarta memiliki lingkungan iklim tropis oleh sebab itu, pendekatan teori arsitektur tropis yang memiliki konsep desain yang beradaptasi dengan lingkungan dan kearifan local dapat diterapkan pada Pusat Kebudayaan Betawi.

### **Masalah yang akan dipecahkan**

Dari latar belakang yang di tulis diatas, maka masalah yang akan dipecahkan adalah:

1. Bagaimana menciptakan Pusat Kebudayaan Betawi yang dapat menjadi tempat sumber informasi tentang kebudayaan Betawi, sebagai sarana edukasi untuk mempelajari kebudayaan Betawi dan sebagai sebagai tempat hiburan dan kuliner tradisional Betawi?
2. Bagaimana merancang Pusat Kebudayaan Betawi dengan penerapan Arsitektur Tropis agar dapat diterapkan dengan lingkungan iklim tropis yang dimiliki kota Jakarta?
3. Bagaimana merancang Pusat Kebudayaan Betawi dengan konsep mengadopsi unsur-unsur budaya Betawi dan kearifan lokal ke dalam rancangan desain.

### **Tujuan**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Merancang sebuah Pusat Kebudayaan Betawi di Jakarta yang dapat menjadi tempat sumber informasi tentang kebudayaan Betawi, sebagai sarana edukasi untuk mempelajari kebudayaan Betawi dan sebagai tempat hiburan dan kuliner tradisional Betawi serta sebagai wadah untuk bertemu para seniman dan tokoh masyarakat Betawi.
2. Merancang Pusat Kebudayaan Betawi di Jakarta dengan penerapan Arsitektur Tropis yang dapat diterapkan dengan lingkungan iklim tropis yang dimiliki kota Jakarta.
3. Merancang Pusat Kebudayaan Betawi di Jakarta dengan konsep mengadopsi unsur-unsur budaya Betawi dan kearifan lokal ke dalam rancangan desain.

### **Batasan**

Dalam laporan tugas akhir ini, batasan pembahasan :

1. Bangunan adalah Pusat Kebudayaan Betawi
2. Teori pendekatan adalah arsitektur tropis
3. Lokasi Perencanaan di Jakarta

### **Metoda Pembahasan**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan melakukan studi-studi literatur dan observasi lapangan serta pencarian data disumber lainnya (internet), dari ketiga data dan informasi yang ada itu kemudian dilakukan proses analisa-analisa untuk dijadikan referensi dalam menyusun konsep. Konsep perancangan yang sudah tersusun kemudian menjadi dasar dalam perancangan bangunan.

## **Teori Bangunan Pusat Kebudayaan Betawi**

Pusat Kebudayaan Betawi dapat diartikan suatu tempat pokok atau pangkal dari berbagai urusan sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi pada sebuah suku di Indonesia yang bermukim di Jakarta. Untuk menjalankan fungsinya sebagai tempat membina dan mengembangkan kebudayaan, maka didalam sebuah pusat kebudayaan pada umumnya terdapat fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Fungsi administratif/perkantoran. Merupakan seluruh kegiatan administratif dalam pusat kebudayaan.
- Fungsi edukatif/Pendidikan. Sebagai wadah kegiatan pendidikan, misalnya kegiatan perpustakaan, penyelenggaraan seminar, kursus bahasa, pemahaman sejarah, belajar seni musik, tari dan beladiri Betawi.
- Fungsi rekreatif/hiburan. Meliputi seluruh kegiatan pertunjukan seni, pameran, wisata kuliner dan sebagainya.
- Fungsi informatif/penerangan. Sebagai wadah untuk mendapatkan informasi dan berdiskusi mengenai kesenian dan kebudayaan.

Selain fungsi tersebut Pusat Kebudayaan Betawi ini memiliki peran, antara lain :

- Mengenalkan kebudayaan yang belum dikenal oleh masyarakat secara luas.
- Merancang, melaksanakan dan memantau kegiatan kebudayaan dan kesenian.
- Menyediakan sarana dan prasana untuk menunjang perkembangan pendidikan kebudayaan dan kesenian.
- Menggalakkan program kebudayaan dan kesenian yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan agar tidak luntur atau punah.
- Mengundang pakar, sejarawan dan seniman untuk mengisi acara atau kegiatan tertentu yang berhubungan dengan sosialisasi kebudayaan.

Berdasarkan fungsi dan peran Pusat Kebudayaan Betawi, maka fasilitas yang harus disediakan antara lain :

- Kantor : Fasilitas ini sebagai penunjang fungsi administratif yang mencatat semua data program dan kegiatan yang berlangsung selama pusat kebudayaan beroperasi, termasuk didalamnya data properti yang tersedia, jumlah pengunjung dan seluruh kegiatan yang sifatnya administratif.
- Ruang Pameran : Ruang pameran pada pusat kebudayaan dibuat berdasarkan kebutuhan khusus berupa galeri seni yang memamerkan alat musik, pakaian adat, alat rumah tangga & senjata tradisional.
- Teater Pertunjukan : Teater pertunjukan adalah ruang terbuka atau tertutup yang digunakan untuk menampilkan pertunjukan musik, tari dan drama.
- Perpustakaan : Perpustakaan pada pusat kebudayaan berisikan buku atau majalah terbitan yang membahas informasi tentang wilayah atau negara tersebut. Informasi yang terdapat dalam perpustakaan dapat berupa fisik (buku dan majalah) atau nonfisik (digital).
- Kelas kursus : Fasilitas ini memungkinkan masyarakat yang memiliki keterkaitan lebih jauh pada suatu budaya untuk belajar tentang kebudayaan Betawi diantaranya adalah tari-tarian, musik, drama, bela diri.

## **Teori Arsitektur Tropis**

Arsitektur Tropis adalah sebuah konsep desain yang beradaptasi dengan lingkungan iklim tropis, tetapi bukan berarti melupakan sisi estetika. Disini hal yang paling utama adalah sebuah respon positif dari efek iklim tropis itu sendiri. Tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dari segi material, sirkulasi udara, dan pencahayaan alami. Karena lingkungan yang tropis memiliki iklim dengan panas yang menyengat, pergerakan udara

dan curah hujan yang cukup tinggi. Oleh sebab itu dalam konsep arsitektur tropis ini juga ada upaya yang harus dicegah dari timbulnya efek iklim tropis, seperti faktor kelembaban, perubahan suhu, kesehatan udara. Pada bangunan arsitektur tropis banyak didukung dengan material lokal dan alami, seperti kayu, bambu dan batu alam. Bukaan untuk bangunan arsitektur tropis harus memperhatikan arah pencahayaan matahari pagi dan sore, agar tercipta suhu dalam bangunan yang cukup nyaman dan sehat, juga sirkulasi udara yang cukup sebagai udara yang sehat.

### **Dasar-dasar Perencanaan Arsitektur Tropis**

Konsep Arsitektur tropis, pada dasarnya adalah adaptasi bangunan terhadap iklim tropis, dimana kondisi tropis membutuhkan penanganan khusus dalam desainnya. Terutama pengaruh dari kondisi suhu tinggi dan kelembaban tinggi, dimana pengaruhnya adalah pada tingkat kenyamanan berada dalam ruangan. Tingkat kenyamanan seperti tingkat sejuk udara dalam ruangan oleh aliran udara, adalah salah satu contoh aplikasi konsep arsitektur tropis. Meskipun konsep arsitektur tropis selalu dihubungkan dengan sebab akibat dan adaptasi bentuk (tipologi) bangunan terhadap iklim, banyak juga interpretasi konsep ini dalam tren yang berkembang dalam masyarakat, sebagai penggunaan material tertentu sebagai representasi dari kekayaan alam tropis, seperti kayu, batuan ekspos, dan material asli yang diekspos lainnya. Daerah iklim tropis didunia terdiri 2 jenis :

1. Daerah dengan iklim tropis kering, yaitu di negara-negara Timur Tengah, Meksiko, dan sekitarnya.
2. Daerah dengan iklim tropis lembab, terdapat pada sebagian besar negara-negara di Asia, termasuk Indonesia, walaupun untuk beberapa daerah di Indonesia, misalnya beberapa bagian pulau Nusa Tenggara mengarah pada kondisi tropis kering.

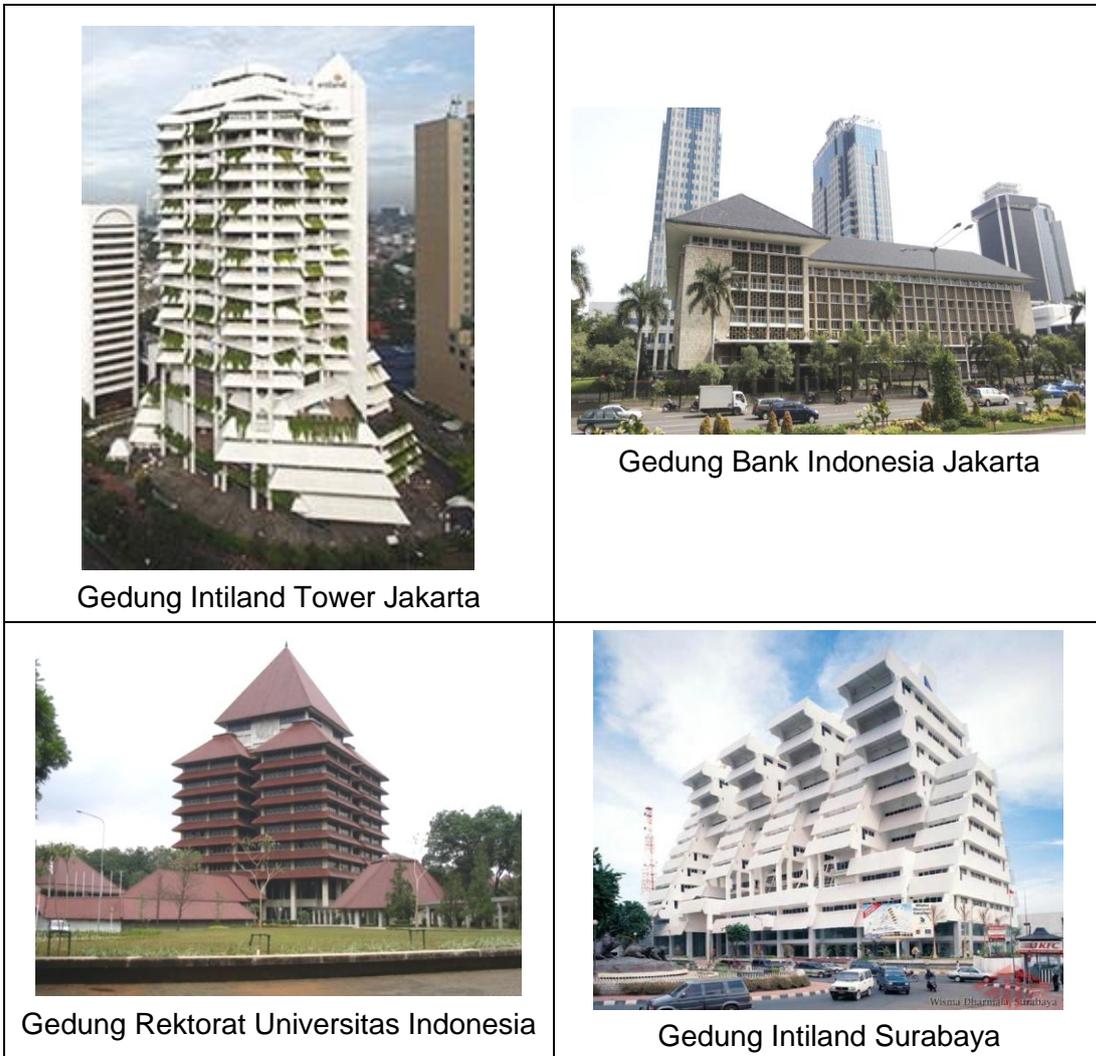
### **Ciri-ciri Arsitektur Tropis**

Arsitektur tropis mempunyai ciri-ciri bentuk bangunan secara umum, seperti :

- Mempunyai atap yang relatif tinggi dengan kemiringan diatas 30 derajat. Ruang di bawah atap berguna untuk meredam panas.
- Atap yang sebagian besar berbentuk runcing keatas, walaupun ada pula yang melengkung.
- Mempunyai teritisan / overstek atap yang cukup lebar untuk mengurangi efek tampias dari hujan yang disertai angin. Juga untuk menahan sinar matahari langsung yang masuk ke dalam bangunan.
- Memiliki banyak lubang / bukaan untuk ventilasi udara secara silang, sehingga suhu di dalam ruangan bisa tetap nyaman.
- Pada daerah tertentu, rumah panggung menjadi ciri utama yang kuat untukantisipasi bencana alam dan ancaman binatang buas.
- Penggunaan material lokal yang sumbernya bisa didapat di sekitarnya.
- Banyak menggunakan material alam, seperti: kayu, batu, bambu dan lain lain.
- Ukuran dan tata ruang bangunan disesuaikan dengan kebutuhan.
- Memaksimalkan pengudaraan dan pencahayaan alami.

## Contoh Bangunan Tropis

Beberapa contoh bangunan tropis yang telah dibangun di Jakarta antara lain bangunan Gedung Bank Indonesia, Gedung Intiland Tower, dan Gedung Rektorat Universitas. Ditampilkan juga contoh yang dibangun di kota lain yaitu Surabaya yaitu Gedung Intiland Surabaya. Tampilan Gedung tersebut dapat dilihat pada gambar-gambar berikut ini :



Gambar 01. Contoh Bangunan Berpendekatan Tropis

## Konsep Ruang

Ruang berdasarkan fungsi, ditunjukkan dalam table berikut, dimana pada bangunan Pusat Kebudayaan Betawi terdapat fungsi suka, pendidikan dan penunjang, yang dapat dilihat pada table berikut :

Fungsi suka	Fungsi Pendidikan	Fungsi Penunjang
Pertunjukan Seni Tertutup	Pusat belajar seni :	Lobby & Reception
Pertunjukan seni Terbuka	-Musik	Pengelola
Wisata Kuliner	-Drama & Tari	Musholla
Pameran	Mencari informasi	P3K
	Tempat diskusi	Laktasi

Berdasarkan pengelompokan fungsi tersebut maka program ruang yang telah diperhitungkan menghasilkan luasan sebagai berikut :

**A. Fungsi Suka**

Nama Ruang	Luas
Teater Terbuka	318 m <sup>2</sup>
Teater Tertutup	1.281 m <sup>2</sup>
Pameran	460 m <sup>2</sup>
Pusat Kuliner dan Oleh-oleh	385 m <sup>2</sup>
Total	2.444 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 20 %	489
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>2.933</b>

**B. Fungsi Pendidikan**

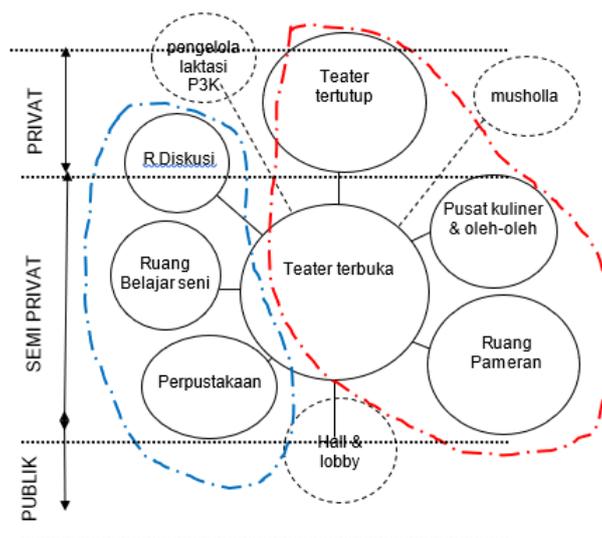
Nama Ruang	Luas
Perpustakaan	137 m <sup>2</sup>
Ruang Latihan Seni	175 m <sup>2</sup>
Ruang Diskusi	100 m <sup>2</sup>
Total	412 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 20%	82 m <sup>2</sup>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>494 m<sup>2</sup></b>

**C. Fungsi Pendukung**

Nama Ruang	Luas
Pengelola	103 m <sup>2</sup>
Ruang Pendukung	262 m <sup>2</sup>
Total	365 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 20 %	73 m <sup>2</sup>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>438 m<sup>2</sup></b>

Kebutuhan luas lantai dasar yang direncanakan adalah 3.865m<sup>2</sup>.

Selanjutnya konsep ruang tersebut menghasilkan diagram hubungan ruang yang memperlihatkan pola perletakan dan pengelompokan zoning ruang, sebagai berikut :

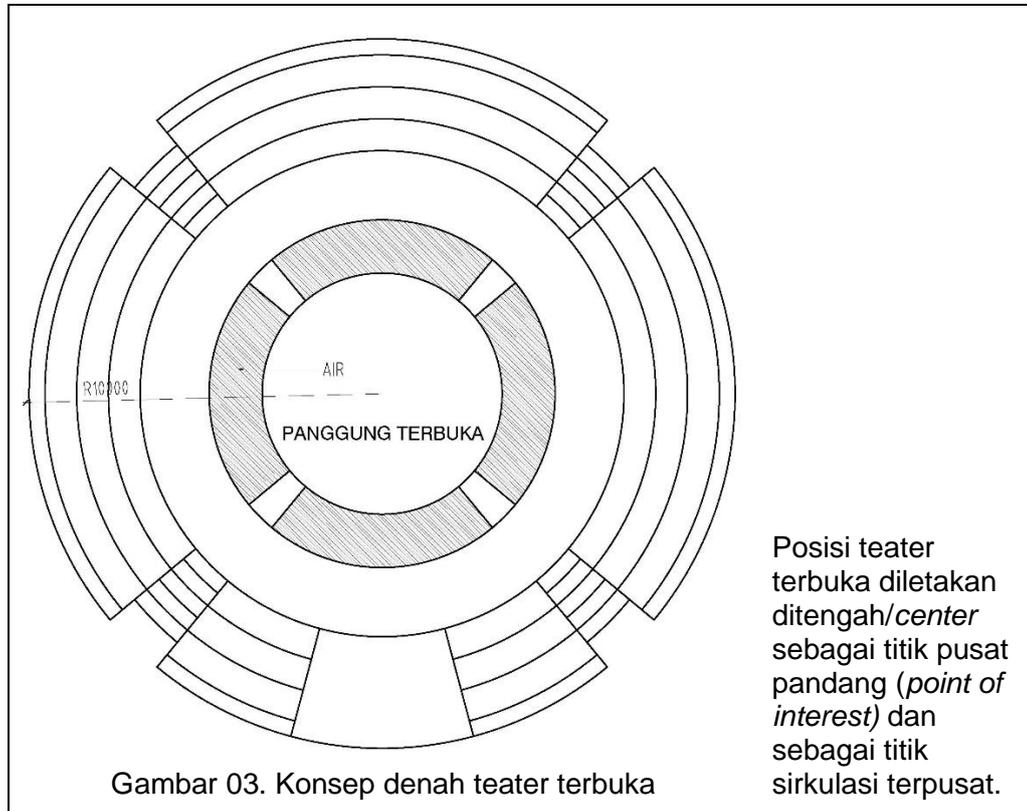


Gambar 02. Diagram Hubungan Ruang

Konsep ruang yang akan diterapkan pada perancangan desain adalah *open space* atau ruang terbuka dengan teater terbuka sebagai titik pusat pandang atau *point of interest*.

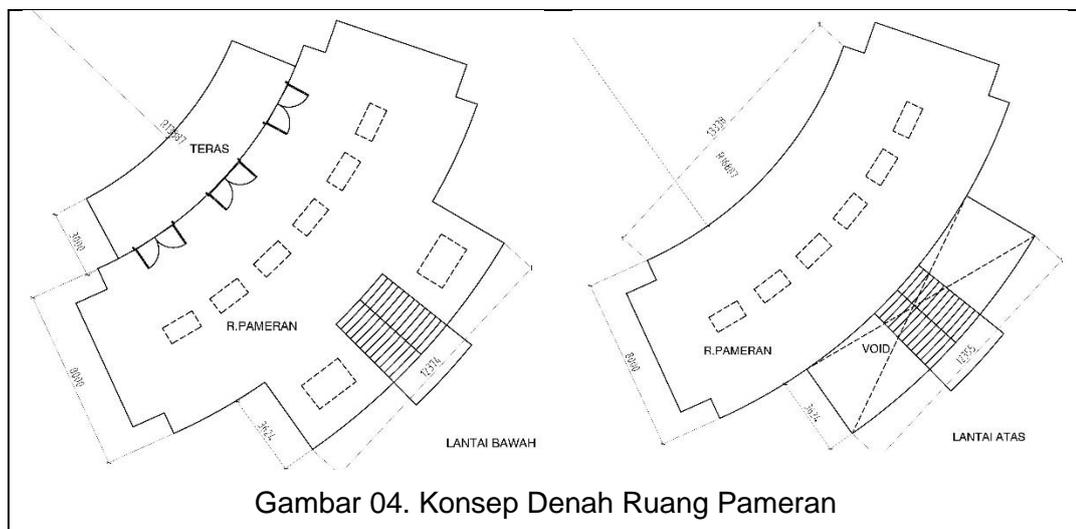
## Konsep Bentuk Denah Ruang Utama

### 1. Teater Terbuka



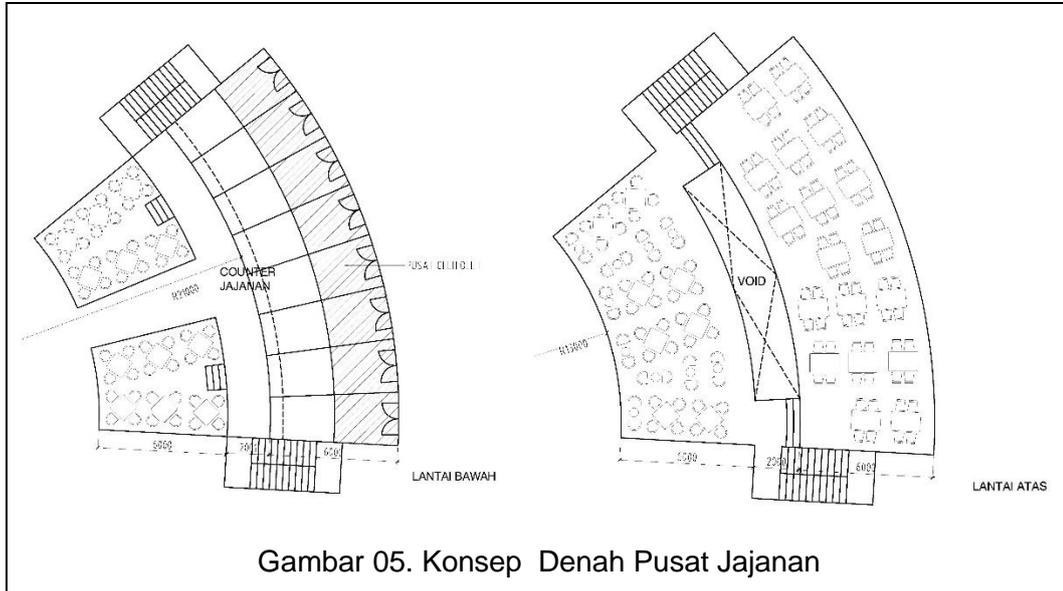
### 2. Ruang Pameran

Bentuk lengkung dan sumbu radius mengacu pada teater terbuka sebagai titik pusat pandang.



### 3. Pusat Jajanan & Oleh-Oleh

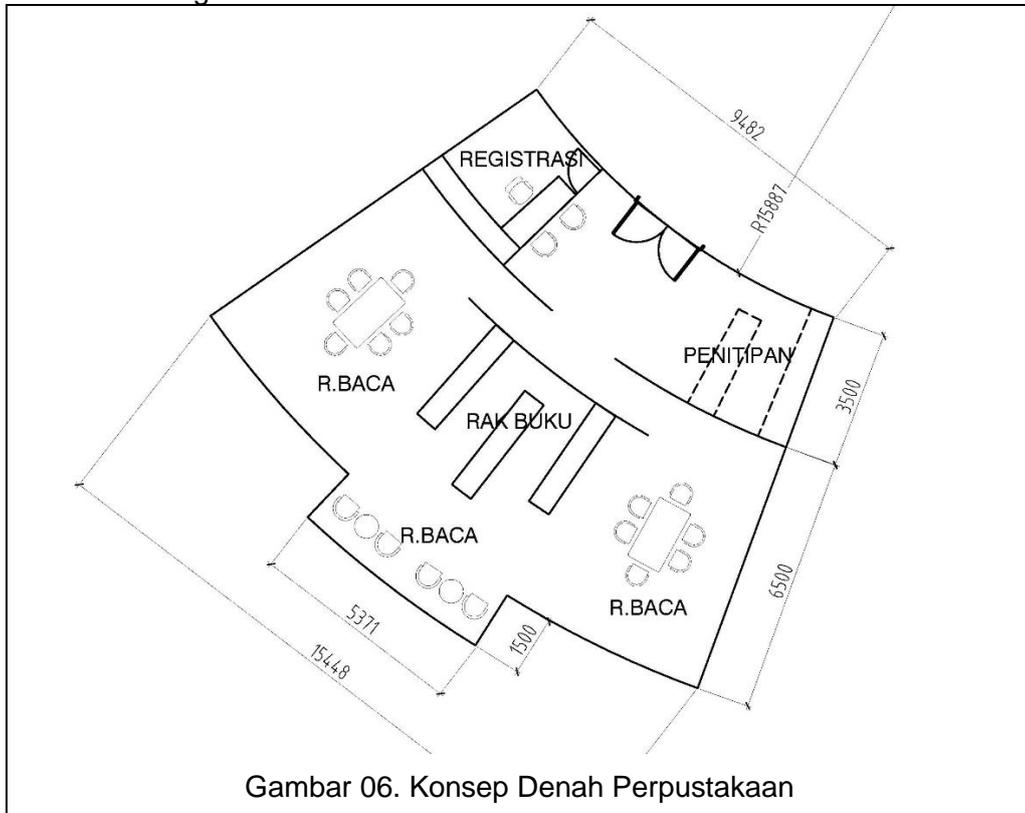
Sama halnya dengan ruang pameran, bangunan ini lantai atas seluruhnya dipakai untuk ruang makan agar dapat view menghadap teater terbuka sebagai pusat orientasi.



Gambar 05. Konsep Denah Pusat Jajanan

### 4. Perpustakaan

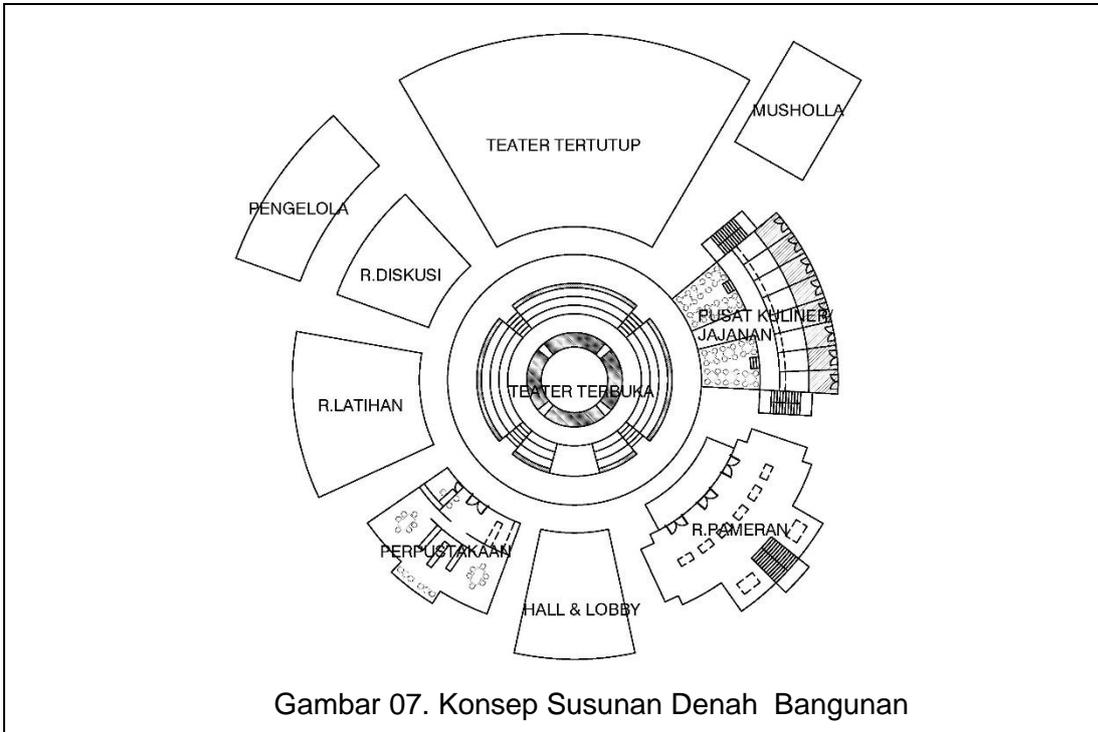
Untuk perpustakaan orientasi view nya menghadap luar, karena secara fungsi lebih butuh ketenangan.



Gambar 06. Konsep Denah Perpustakaan

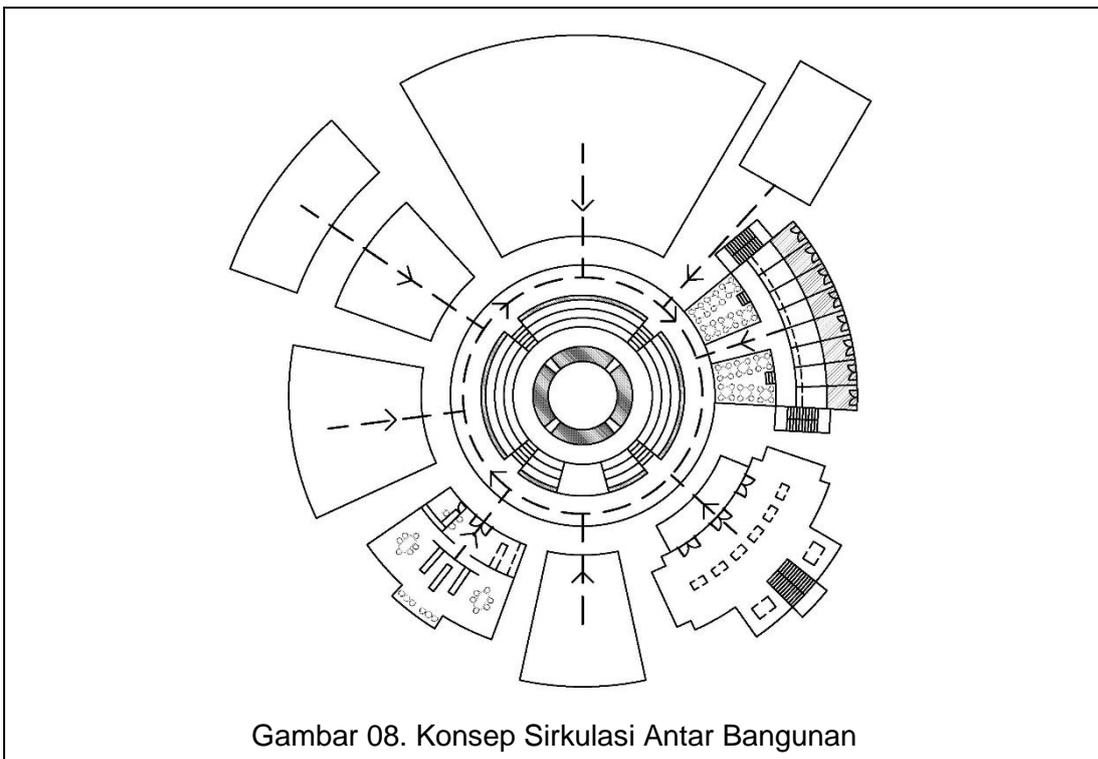
### Konsep Susunan Denah Bangunan

Konsep denah dilakukan berdasarkan hubungan kegiatan dan hubungan ruang sesuai dengan fungsinya.



### Konsep Sirkulasi Antar Bangunan

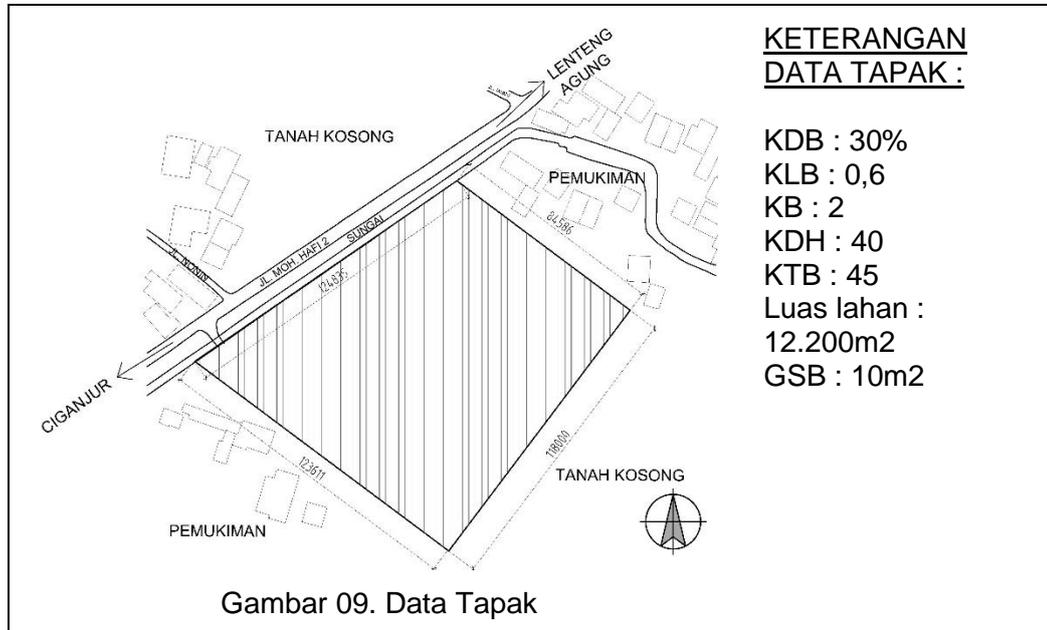
Sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi terpusat, dengan teater terbuka sebagai pusat orientasi.



## Konsep Lokasi dan Tapak

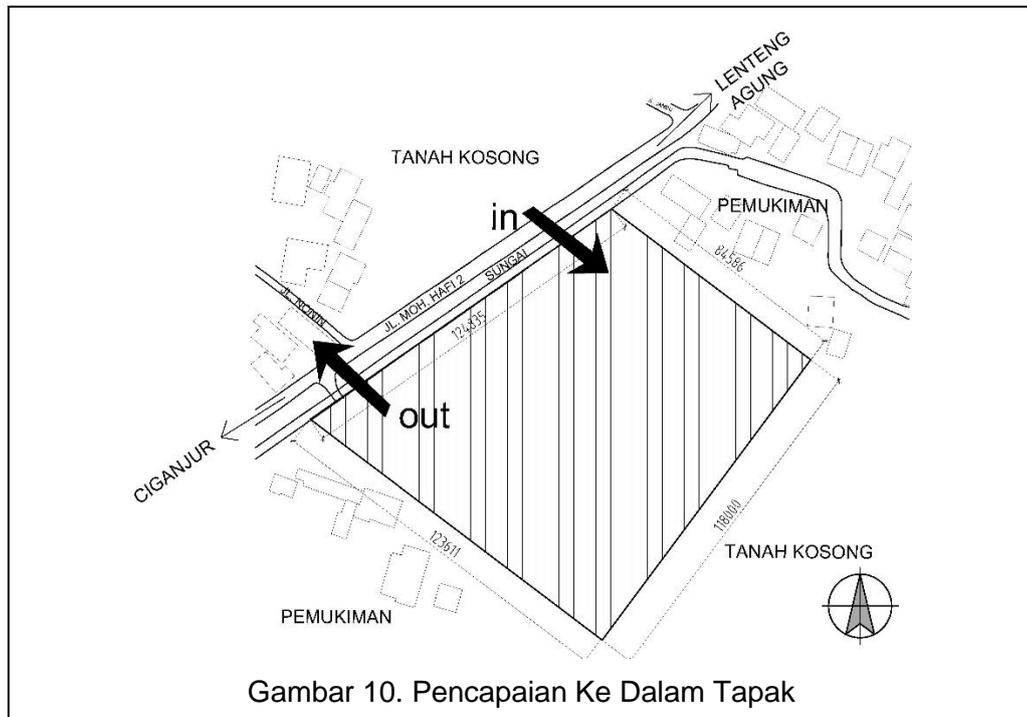
### 1. Data lokasi dan tapak

Lokasi tapak eksisting berada di Jl. Muh. Kafi 2, Jagakarsa Jakarta Selatan. Ukuran panjang tapak pada sisi jalan 124.835m dengan lebar sungai didepannya 6m dan lebar jalan Moh. Kafi 2 sendiri 8m dengan arus lalu lintas 2 arah.



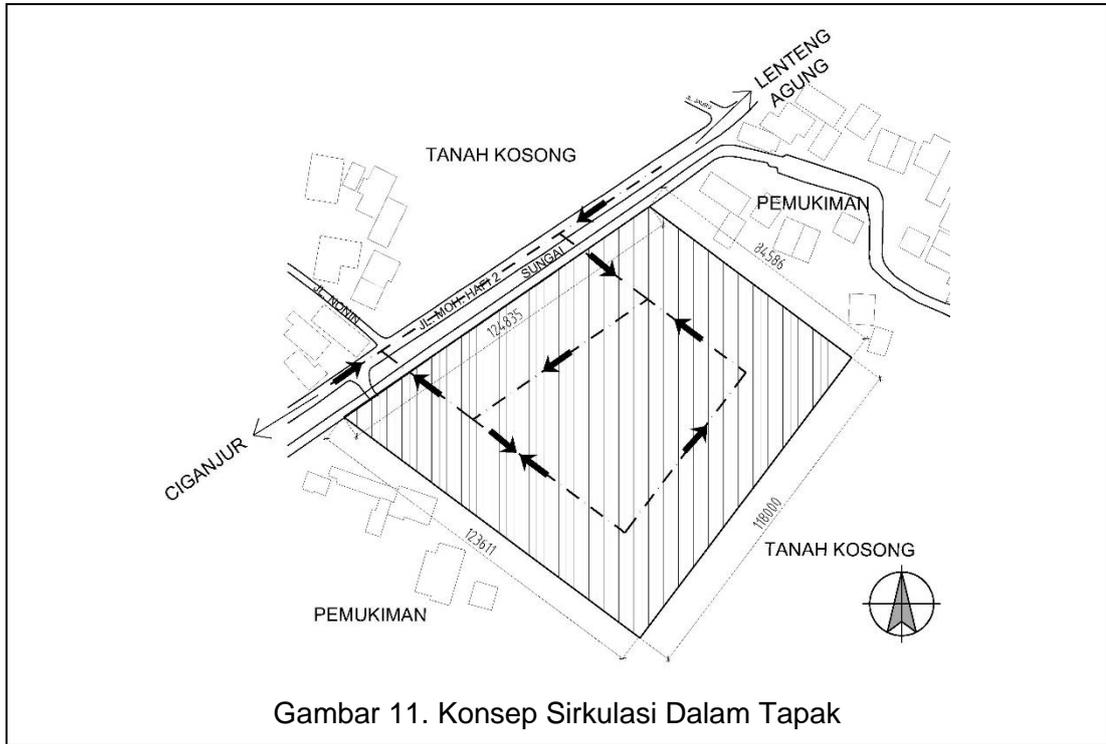
### 2. Konsep Pencapaian ke dalam tapak

Karena hanya memiliki satu akses jalan untuk mencapai ke dalam tapak Pintu masuk utama ke area tapak dipilih dari jalan utama yaitu Jl. Muh. Kafi 2 pada sisi kiri tapak.



**3. Konsep Sirkulasi dalam tapak**

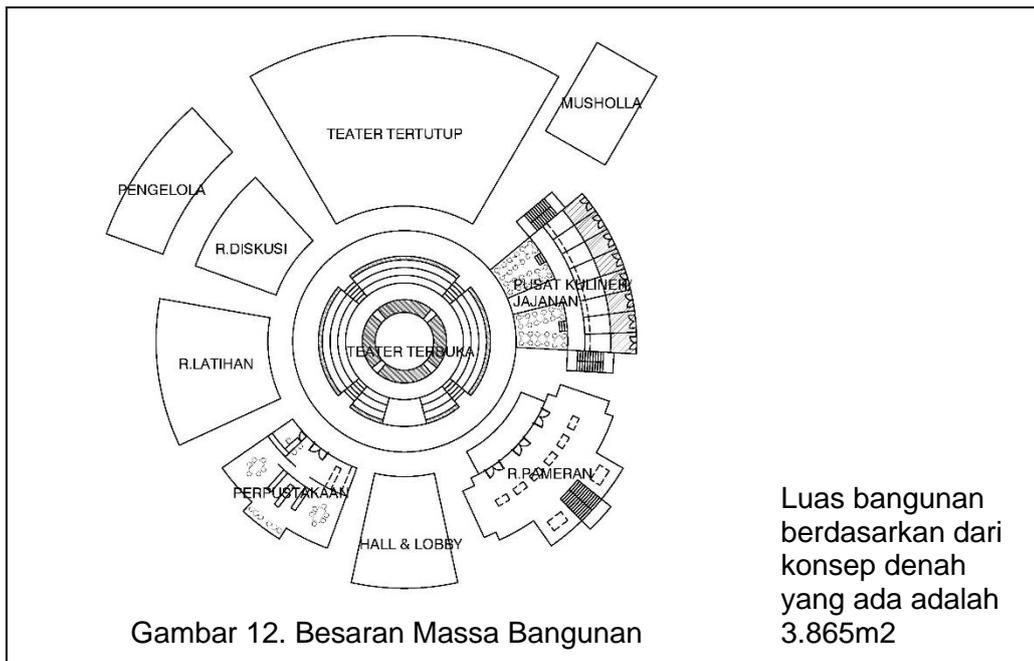
Sirkulasi kendaraan mengelilingi tapak untuk memudahkan dalam mencari parkir.



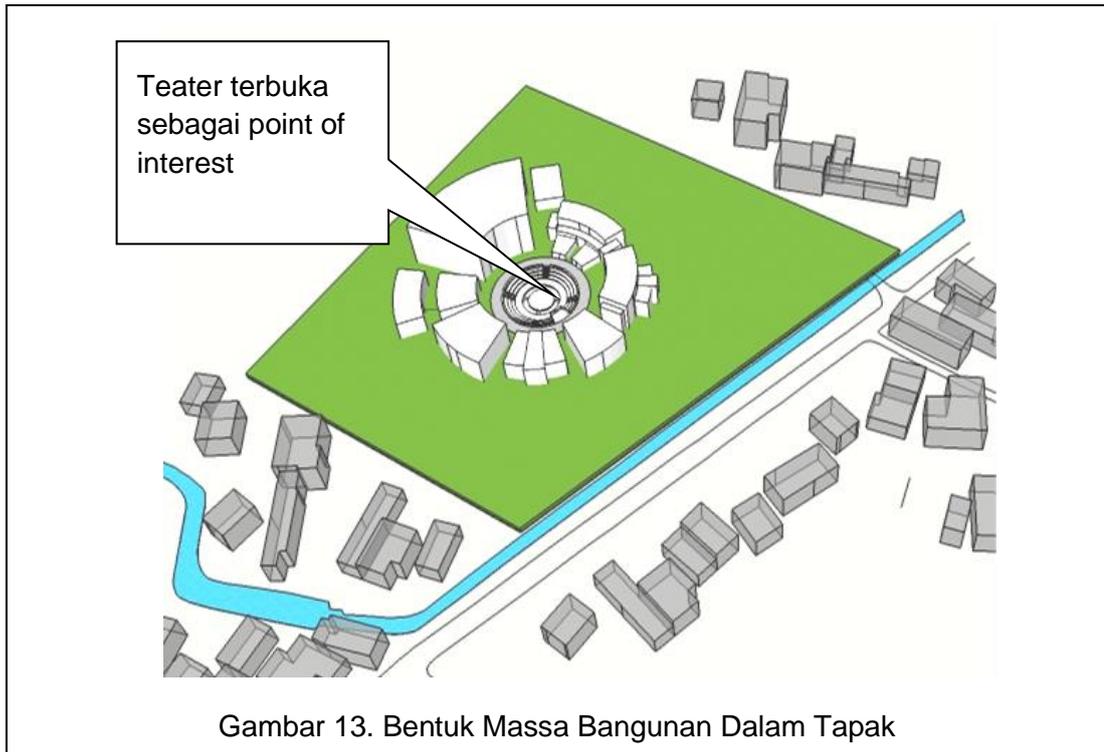
**4. Konsep Jumlah Massa Bangunan**

Jumlah massa bangunan : Dari ke 3 fungsi bangunan dan pengelompokan jenis kegiatan, maka akan dibuat lebih dari 8 massa bangunan.

**5. Besaran Massa Bangunan**

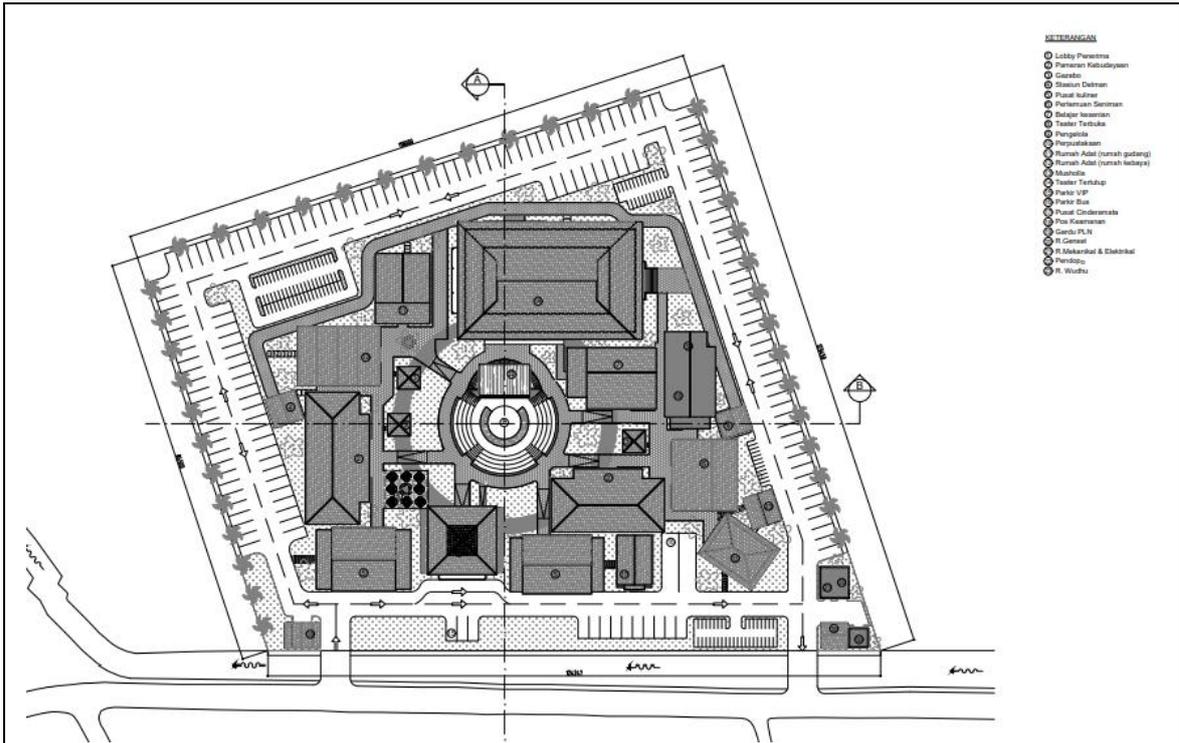


## 6. Bentuk Massa Bangunan Dalam Tapak

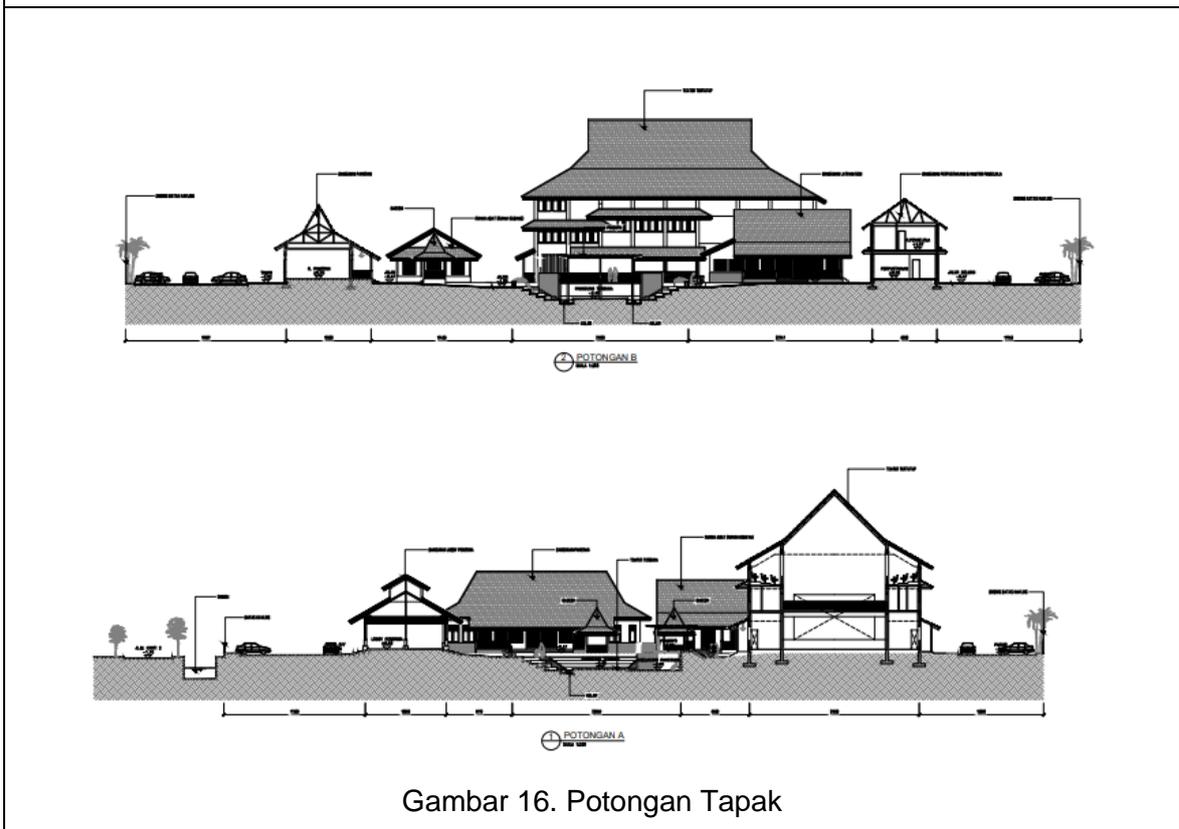


### Hasil Perancangan Pusat Kebudayaan Betawi

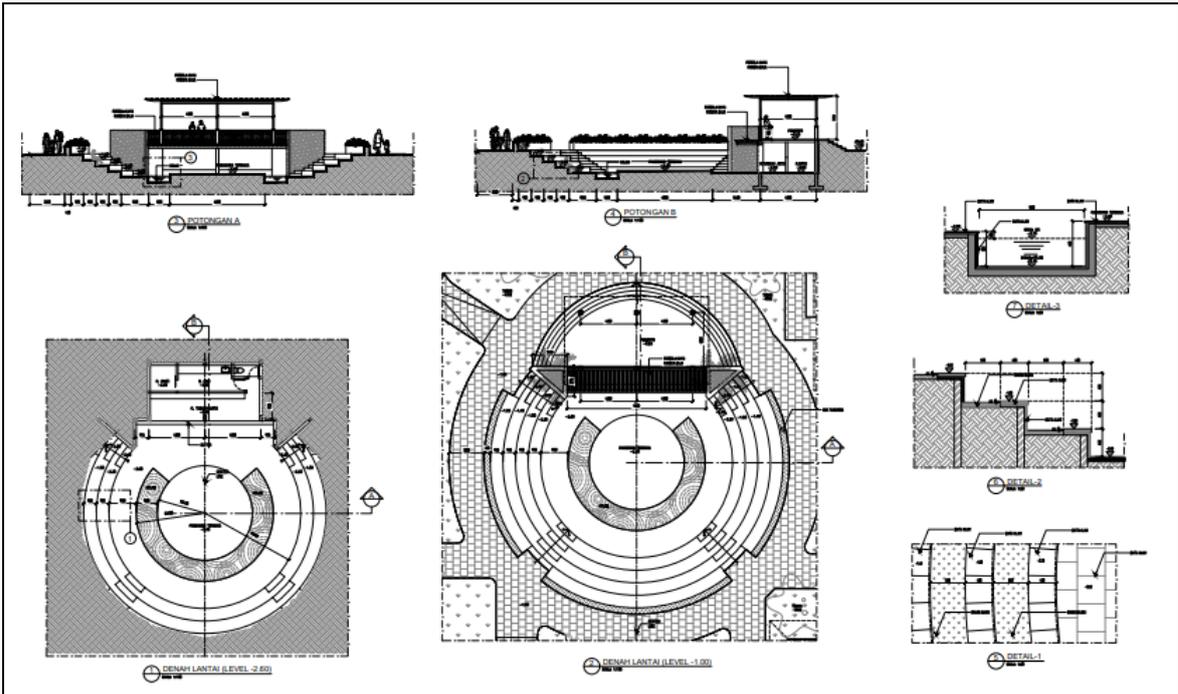
Berdasarkan berbagai pertimbangan dan perhitungan yang telah dilakukan, maka hasil perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Betawi dengan Pendekatan Arsitektur Tropis ini dapat disajikan pada gambar-gambar berikut ini :



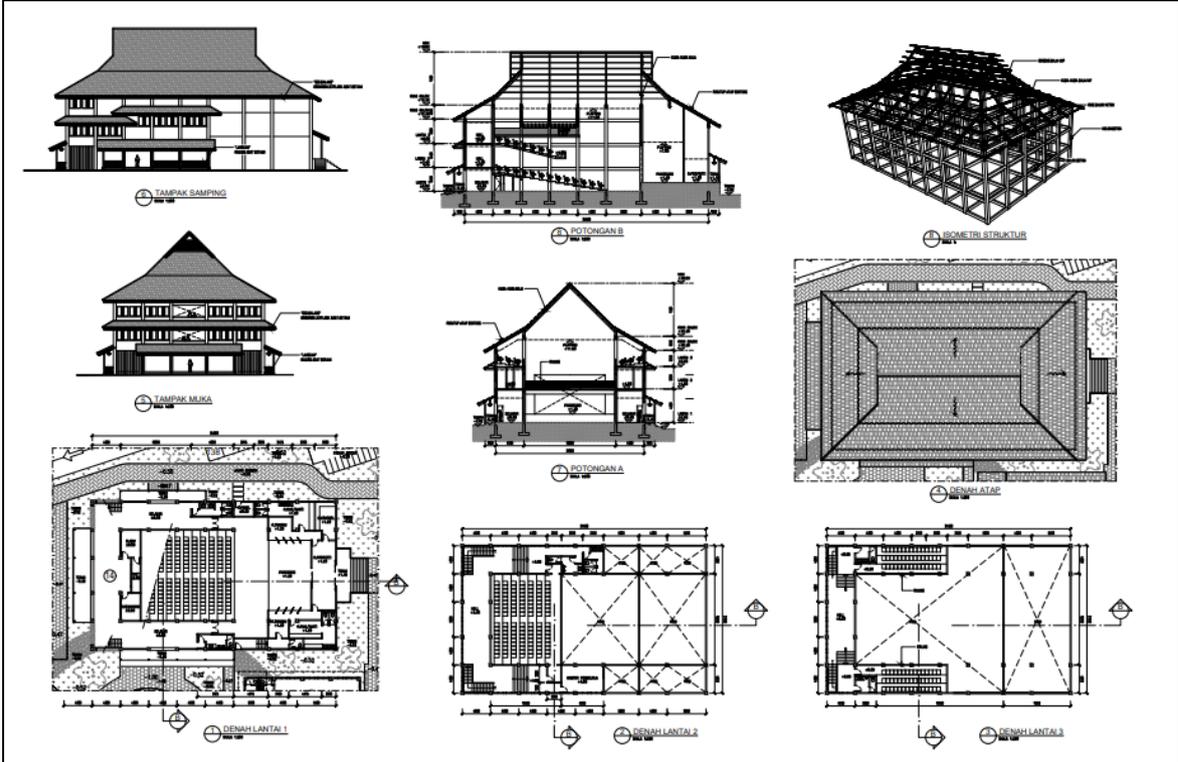
Gambar 15. Blok Plan



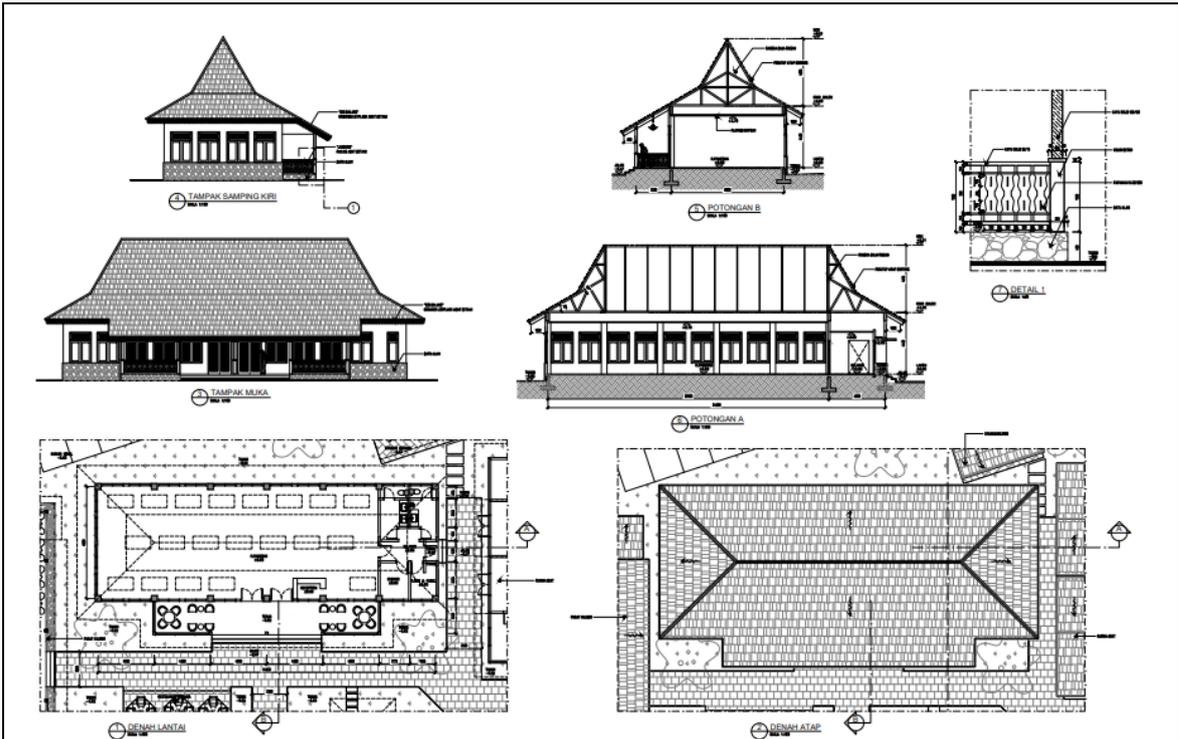
Gambar 16. Potongan Tapak



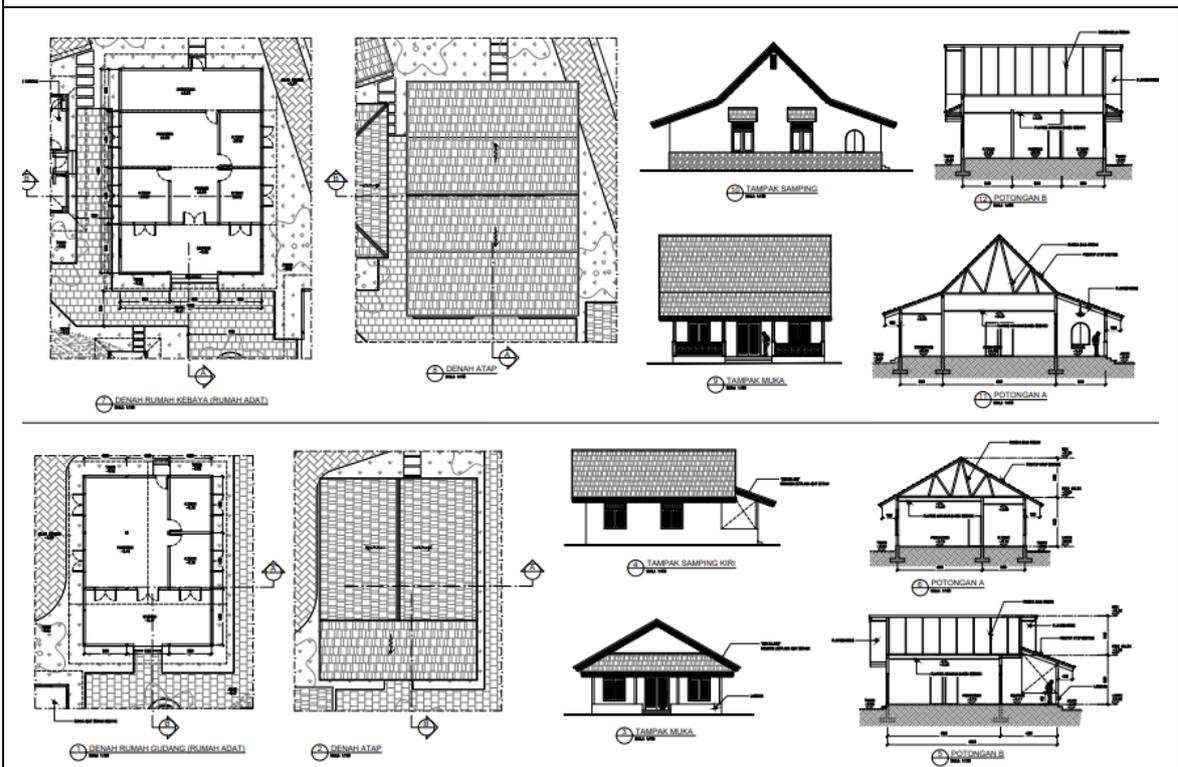
Gambar 17. Detail Bangunan Teater Terbuka



Gambar 18. Detail Bangunan Teater Tertutup



Gambar 19. Detail Bangunan Pameran



Gambar 20. Detail Bangunan Rumah Adat

Selain penyajian gambar dua dimensi hasil rancangan disajikan juga dalam bentuk tiga dimensi agar dapat dilihat suasana yang ingin dihadirkan secara nyata sesuai dengan yang telah direncanakan. Berikut sajian gambar-gambar tiga dimensi tersebut :



Gambar Teater Terbuka



Gambar Teater Tertutup



Gambar Ruang Pameran



Gambar Ruang Kuliner



Gambar Portofolio Rancangan Pusat Kebudayaan Betawi Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis



## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pada pembahasan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Betawi Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Jakarta, maka penulisan dapat menarik kesimpulan bahwa ;

1. Jakarta sebagai ibukota negara yang memiliki kudayaan tradisional Betawi, seolah tidak punya tempat lagi dimasyarakat. Modernisasi dan globalisasi bagaikan traktor yang menggerus mereka kepinggir dan pada akhirnya hilang ditelan bumi.
2. Seni dan budaya Betawi terjadi dari proses campuran budaya nusantara dan budaya asing. Percampuran budaya nusantara datang sejak masa kerajaan Pajajaran dan budaya dari luar seperti budaya Arab, Tiongkok, India dan Portugis.
3. Tidak sedikit anggota masyarakat termasuk arsitek yang mengartikan arsitektur tropis (lembab) sebagai arsitektur yang identik dengan arsitektur tradisional (*vernakular*).
4. Pembahasan arsitektur tropis harus didekati dari aspek iklim.

### Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan analisis mengenai perancangan Pusat Kebudayaan Betawi Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Jakarta, maka penulis memberikan saran bagi pihak terkait, yaitu:

1. Dalam hal ini pemerintah pusat dan daerah (pemerintah provinsi DKI Jakarta) yang diwakili oleh dinas pariwisata bertanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan Betawi yang mulai hampir punah, dengan cara membangun gedung seni & budaya Betawi dan membuat acara kebudayaan Betawi yang berkesinambungan yang diadakan rutin setiap tahunnya.
2. Dalam melaksanakan pembangunan nasional, perlu adanya kajian dimana aspek iklim tropis dan budaya yang ada di negara kita dapat diakomodir dengan program pembangunan yang akan dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Neufert, Ernst. Edisi 33, Jilid 1 & 2, *DATA ARSITEK*, Jakarta; Erlangga.

Doni Swardana and Yunus Aryanto.2013. *RUMAH ETNIK BETAWI*, Depok; Griya Kreasi.

Noor Choliz Idham,Ph.D.,IAI.2015. *Arsitektur dan Kenyamanan Termal*, Yogyakarta; ANDI OFFSET

Prof. Tri Harsono Karyono Ph.D.2016.*ARSITEKTUR TROPIS Bentuk, Teknologi, Kenyamanan & Penggunaan Energi*.Jakarta; Erlangga.

## BIODATA PENULIS

	Sri Widodo, saat ini bekerja sebagai engineer arsitek di PT. Adhi Karya pada proyek pembangunan kereta api ringan (Light Rail Transit) LRT JABODEBEK. Menyelesaikan studi S1 Teknik Asitektur di Universitas Borobudur Jakarta pada tahun 2018.
	Ir. Herindiyati, MSi.saat ini merupakan Dosen Tetap Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Borobudur. Meraih gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S1) di Prodi Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro dan memperoleh gelar Magister Sains (S2) di Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, pada 7 Juni 2005.